

BAB V KESIMPULAN

Letak Kelurahan Penyengat yang dikelilingi lautan, menjadikan transportasi laut sebagai transportasi utama bagi masyarakat di Kelurahan Penyengat hingga saat ini. Sarana transportasi laut merupakan satu-satunya alternatif bagi masyarakat yang keluar masuk pulau tersebut. Alat transportasi yang digunakan berupa perahu motor yang dalam istilah masyarakat setempat disebut pompong.

Kapal pompong yang digunakan masyarakat untuk melakukan penyeberangan berukuran 2-5 GT (Gross Tonnage). Kapal pompong banyak digunakan oleh masyarakat di kawasan pesisir untuk melakukan aktivitas penyeberangan antarpulau. Kapal pompong yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Penyengat yakni berukuran 3 GT. Kapal pompong 3 GT memiliki ukuran panjang antara 9-13 meter dan lebar 2-2,5 meter serta kapal ini dilengkapi mesin Yamaha dengan daya mesin 40 PK yang memiliki kapasitas muatan sebanyak 15 penumpang. Kapal pompong terbuat dari bahan kayu yang dilengkapi tempat duduk papan kayu serta terdapat taing peyangga dan terpal diatas kepala untuk melindungi penumpang.

Kapal pompong memiliki beberapa ukuran sehingga mesin yang digunakan pada kapal pompong tergantung besar dan kecilnya suatu kapal. Apabila kapal pompong berukuran kecil biasanya menggunakan hanya 1 mesin sedangkan berukuran besar menggunakan 2 mesin. Pompong digerakkan dengan bantuan tenaga motor atau mesin penggerak. Mesin penggerak pompong dapat

dioperasikan dengan bantuan bahan bakar minyak. Harga BBM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap biaya operasional dan pendapatan. Besarnya biaya bahan bakar secara otomatis mempengaruhi biaya operasional dan menurunnya pendapatan pada tekong pompong. Biaya bahan bakar kapal pompong dipengaruhi oleh jumlah aktivitas kapal pompong.

Ada dua macam sistem pemilikan kapal pompong yang biasa beroperasi di Pelabuhan/Dermaga Tanjungpinang maupun di Pelabuhan Kelurahan Penyengat; pertama mereka yang memiliki sendiri kapal pompong yang dikendarainya yang berjumlah 67 orang, dan kedua mereka yang menyewa kapal pompon yang berjumlah 4 orang. Mereka yang tidak memiliki sendiri kapal pomponnya, menyewa sesama tekong pompong apabila pemilik pompong tidak sedang bekerja.

Pendapatan tekong tidak menentu dikarenakan tiap tekong yang bekerja sesuai kerajinan pada saat menambang. Apabila tekong tersebut rajin mengantri maka akan mendapatkan penghasilan yang cukup pada saat itu. Selain itu masa kerja tekong pompong yang telat ditentukan dikarenakan harus membagi dalam 2 kelompok agar kebagian sama rata antarsesama. Masa kerja tiap kelompok tekong yakni dalam sebulan hanya 15 hari kerja saja secara bergantian.

Kehidupan sosial ekonomi tekong kapal pompong telah mengalami perubahan dari tahun 1995 hingga tahun 2016. Hal ini dikarenakan kapal pompong sebagai salah satu alat transportasi utama bagi masyarakat yang tinggal di Kelurahan Penyengat sehingga pendapatan masih cukup memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Pada Tahun 2017 hingga tahun 2022 kehidupan ekonomi

mereka sangat memburuk hal ini dikarenakan munculnya Corona Virus Disease 2019/ virus covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 menyebabkan menurun jumlah pengunjung ke Kelurahan Penyengat sehingga pendapatan para tekong pompong turun drastis.

Tahun 1995, apabila para pengunjung yang ingin memasuki kawasan wilayah Kelurahan Penyengat akan membayar karcis dikenakan biaya sebesar Rp. 700,-/orang dengan tujuan agar tidak ada pengunjung yang masuk tanpa sepengetahuan petugas penjaga loket. Pada tahun 2010 tarif ongkos untuk penumpang penduduk penyengat dan pengunjung memiliki perbedaan. Masyarakat Kelurahan Penyengat hanya membayar Rp 5.000,-/orang sedangkan yang bukan masyarakat Kelurahan Penyengat membayar Rp 7.000,-/orang, perbedaan ini terjadi karena pada dasarnya penduduk Kelurahan penyengat yang sering menggunakan kapal pompong saat berpergian dan juga tidak memberatkan para penduduk yang tinggal di kelurahan tersebut. Sedangkan, untuk para pengunjung di luar Kelurahan Penyengat dikenakan tarif yang telah disepakati karena hanya melakukan sekali kunjung dan tidak sesering seperti penduduk asli disana.

Perubahan tarif ongkos penumpang mengalami perubahan dikarenakan harga BBM mengalami kenaikan yang mengharuskan para tekong menaikkan tarif penumpang sesuai kesepakatan bersama antara OPPM dengan lembaga yang bersangkutan. Kenaikkan tarif penumpang terjadi pada tahun 2022 yang dimana untuk masyarakat Kelurahan Penyengat membayar Rp. 7000,-/orang sedangkan masyarakat diluar Kelurahan Penyengat membayar Rp. 9.000,-/orang. Perubahan

BBM mempengaruhi pendapatan dari tekong pompong untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila tarif penumpang tidak dinaikkan pada saat kenaikan BBM makanya pendapatan yang dihasilkan tidak mencukupi baik kebutuhan kapal pompong itu sendiri maupun kebutuhan rumah tangga tekong pompong.

Penghasilan yang didapatkan oleh tekong pompong tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem pinjaman yang dilakukan para tekong yakni dengan menggadaikan barang berharga miliknya berupa pompong lalu barang jaminan tersebut dimanfaatkan oleh orang yang memberikan pinjaman. Praktik gadai yang terjadi di Kelurahan Penyengat mengutamakan sistem kekeluargaan dan kepercayaan sehingga orang yang memberikan pinjaman tidak mensyaratkan barang yang digadaikan harus memiliki surat seperti yang dilakukan lembaga keuangan pada umumnya. Jadi, menurut masyarakat Kelurahan Penyengat sistem gadai seperti inilah yang sangat dibutuhkan karena kapal pompong tidak mengharuskan pemiliknya memiliki surat kepemilikan seperti BPKB motor.

Tekong pompong yang menyewa kapal pompong miliknya masih memiliki hubungan erat antar kekerabatan dan dalam pembagian hasil yakni 60% untuk tekong yang membawakan pompong sedangkan 40% untuk pemilik kapal pompong dan itu sudah bersi dipotong dengan berapa pengeluaran yang ada seperti membayar iuran asuransi sebesar Rp 5.000.- dihitung berapa trip dalam sehari dan untuk yang menjaga tiket tersebut juga dibayar sebesar Rp. 5.000,-.

Kehidupan masyarakat terus berkembang seiring berjalannya waktu disertai dengan kemajuan teknologi yang memudahkan tiap masyarakat.

Kelurahan Penyengat merupakan salah satu wilayah yang dapat merasakan kemajuan teknologi. Gaya hidup masyarakat Kelurahan Penyengat mengikuti arus perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan barang-barang mewah dan rumah. Masyarakat Kelurahan Penyengat berbondong-bondong untuk membeli barang-barang elektronik seperti TV, Radio, Kulkas. Mesin cuci, Parabola dan juga kendaraan bermotor. Pada umumnya masyarakat Kelurahan Penyengat membeli barang secara menyicil perbulan, karena jika di beli secara kontan masyarakat tidak memiliki cukup uang.

